

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 60

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Nugroho Setiadharna
Alamat kantor : Jl. Pesanggrahan Raya No. 2
Kembangan, Jakarta Barat
Alamat Rumah : Jl. Batang Hari No. 7 RT 005 RW 002
Cideng, Gambir, Jakarta Pusat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Suryawati
Alamat kantor : Jl. Pesanggrahan Raya No. 2
Kembangan, Jakarta Barat
Alamat Rumah : Muara Karang Blok A 4 Utara No. 63
Jakarta Utara
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) terkait.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Supra Boga Lestari Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2014

Atas nama dan mewakili Direksi




Nugroho Setiadharna Suryawati
Direktur Utama Direktur



RANCH MARKET
it's a balanced life

FARMERS MARKET
fresh and friendly

PT. SUPRA BOGA LESTARI Tbk

Ranch Market Headquarter, Jl. Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan – Jakarta Barat T. (62-21) 5835 1999 F. (62-21) 5835 0999

**SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013^{*)}</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 4	30.501.024.542	66.678.958.778
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 1.353.613.212 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	2f, 5, 14	57.984.318.042	37.386.546.136
Piutang lain-lain	6	1.180.279.394	1.233.571.939
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 1.108.549.046 pada pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	2h, 8, 14	222.160.763.776	228.677.824.354
Pajak dibayar di muka	2r, 16	3.096.241.073	1.414.732.504
Uang muka dan biaya dibayar di muka yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i, 9	122.362.582.149	108.795.423.718
Jumlah Aset Lancar		<u>437.285.208.976</u>	<u>444.187.057.429</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi	2g, 7	15.800.743.685	17.838.301.868
Investasi pada Entitas Asosiasi - bersih	2j, 10	13.473.012.841	13.718.232.186
<i>Goodwill</i>	1c, 2c	4.633.483.283	4.633.483.283
Aset pajak tangguhan	2r, 16	3.976.916.200	3.907.906.393
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 131.518.668.645 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 122.595.438.438 pada tanggal 31 Desember 2013	2k, 2l, 2m, 2n, 11, 14, 19	193.193.980.321	174.105.274.838
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i, 9	18.741.172.256	13.866.132.652
Taksiran klaim pajak penghasilan	2r, 16	153.266.305	153.266.305
Uang jaminan			
Pihak ketiga	12, 33	17.686.935.650	17.497.029.998
Pihak berelasi	2g, 7, 12, 33	1.208.918.913	1.208.918.913
Aset tidak lancar lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 16.323.031.209 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 15.131.190.825 pada tanggal 31 Desember 2013	2o, 13	20.223.864.525	20.963.453.774
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>289.092.293.979</u>	<u>267.892.000.210</u>
JUMLAH ASET		<u>726.377.502.955</u>	<u>712.079.057.639</u>

*) Laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2013 tidak konsolidasian karena Perusahaan tidak memiliki entitas anak pada tanggal tersebut

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2014	2013 ^{*)}
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	14	42.000.000.000	42.000.000.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	15	188.446.300.425	208.026.370.948
Pihak berelasi	2g, 7, 15	588.839.977	942.773.153
Utang pajak	2r, 16	8.394.042.425	5.598.245.695
Biaya masih harus dibayar	17	8.521.535.435	6.354.402.197
Pendapatan diterima di muka	2p, 18	3.464.257.874	2.517.427.253
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	14	17.923.828.552	10.423.828.556
Utang pembelian aset tetap	19	1.645.081.670	2.847.540.260
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>270.983.886.358</u>	<u>278.710.588.062</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	14	30.085.162.018	12.774.452.485
Utang pembelian aset tetap	19	1.425.143.923	1.956.734.747
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2s, 30	13.623.878.810	13.307.127.869
Uang jaminan penyewa	20	7.995.425.068	8.213.525.367
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>53.129.609.819</u>	<u>36.251.840.468</u>
Jumlah Liabilitas		<u>324.113.496.177</u>	<u>314.962.428.530</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.564.487.500 saham	21	156.448.750.000	156.448.750.000
Tambahan modal disetor - bersih	2u, 23	119.103.829.079	119.103.829.079
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	22	500.000.000	500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		119.320.689.190	112.887.788.330
Sub-Jumlah		<u>395.373.268.269</u>	<u>388.940.367.409</u>
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 24	6.890.738.509	8.176.261.700
Jumlah Ekuitas		<u>402.264.006.778</u>	<u>397.116.629.109</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>726.377.502.955</u>	<u>712.079.057.639</u>

*) Laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2013 tidak konsolidasian karena Perusahaan tidak memiliki entitas anak pada tanggal tersebut

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2014	2013 ^{*)}
PENDAPATAN BERSIH	2p, 25	385.569.465.591	311.152.215.747
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2p, 26	(287.067.987.550)	(230.126.667.765)
LABA BRUTO		98.501.478.041	81.025.547.982
Beban penjualan	2p, 27	(56.845.755.572)	(46.385.080.839)
Beban umum dan administrasi	2p, 27	(38.887.132.754)	(24.074.080.679)
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2p, 28	5.052.285.160	2.053.117.553
Beban keuangan	2p, 29	(1.579.667.734)	(1.248.764.322)
Pendapatan bunga	2p	436.862.377	860.082.490
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	2j, 10	(245.219.345)	218.457.679
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		6.432.850.173	12.449.279.864
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2r, 16		
Kini		(1.354.482.313)	(2.559.076.000)
Tangguhan		69.009.808	111.330.000
Beban Pajak Penghasilan		(1.285.472.505)	(2.447.746.000)
LABA BERSIH		5.147.377.668	10.001.533.864
Pendapatan komprehensif lain		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		5.147.377.668	10.001.533.864
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		6.432.900.860	-
Kepentingan Non-Pengendali		(1.285.523.192)	-
JUMLAH		5.147.377.668	10.001.533.864
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		6.432.900.860	-
Kepentingan Non-Pengendali		(1.285.523.192)	-
JUMLAH		5.147.377.668	10.001.533.864
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2t, 32	4,1	6,4

*) Laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2013 tidak konsolidasian karena Perusahaan tidak memiliki entitas anak pada tanggal tersebut

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah	Sub-Jumlah	Kepentingan Non- Pengendali	Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
Saldo 31 Desember 2012 ^{*)}		156.448.750.000	119.103.829.079	-	83.754.996.943	83.754.996.943	359.307.576.022	-	359.307.576.022
Dividen tunai	22	-	-	-	(5.475.706.250)	(5.475.706.250)	(5.475.706.250)	-	(5.475.706.250)
Dana cadangan umum	22	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	-	-	-
Kombinasi bisnis	1c	-	-	-	-	-	-	10.014.221.449	10.014.221.449
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	-	35.108.497.637	35.108.497.637	35.108.497.637	(1.837.959.749)	33.270.537.888
Saldo 31 Desember 2013		<u>156.448.750.000</u>	<u>119.103.829.079</u>	<u>500.000.000</u>	<u>112.887.788.330</u>	<u>113.387.788.330</u>	<u>388.940.367.409</u>	<u>8.176.261.700</u>	<u>397.116.629.109</u>
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	-	6.432.900.860	6.432.900.860	6.432.900.860	(1.285.523.191)	5.147.377.669
Saldo 31 Maret 2014		<u>156.448.750.000</u>	<u>119.103.829.079</u>	<u>500.000.000</u>	<u>119.320.689.190</u>	<u>119.820.689.190</u>	<u>395.373.268.269</u>	<u>6.890.738.509</u>	<u>402.264.006.778</u>

*) Laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal 31 Maret 2013 tidak konsolidasian karena Perusahaan tidak memiliki entitas anak pada tanggal tersebut

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN TANGGAL 31 MARET 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2014	2013 ^{*)}
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		367.074.287.857	307.541.417.227
Pembayaran kas kepada pemasok		(268.531.176.913)	(237.437.800.786)
Pembayaran kas kepada karyawan		(32.885.696.839)	(26.406.871.270)
Pembayaran beban usaha		(63.570.767.151)	(31.721.471.062)
Kas yang dihasilkan dari operasi		2.086.646.954	11.975.274.109
Pembayaran pajak		(86.927.846)	(2.532.128.957)
Pembayaran beban keuangan		(1.963.914.192)	(1.248.764.322)
Penerimaan dari pendapatan bunga		436.862.377	860.082.490
Lain-lain		3.731.713.856	394.314.706
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		4.204.381.149	9.448.778.026
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan uang muka dan pembelian aset tetap		(64.837.098.781)	(25.596.011.481)
Kenaikan aset tidak lancar lainnya		(469.529.260)	(380.624.918)
Kenaikan uang jaminan		(189.905.642)	(111.572.385)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(65.496.533.683)	(26.088.208.784)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan (penurunan) pinjaman bank - bersih		24.810.709.529	(2.689.290.471)
Penurunan utang pembelian aset tetap		(1.734.049.415)	31.072.409
Penurunan piutang pihak berelasi		2.037.558.184	(428.088.938)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		25.114.218.298	(3.086.307.000)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		(36.177.934.236)	(19.725.737.758)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE			
		66.678.958.778	116.558.536.944
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE			
		30.501.024.542	96.832.799.186

**)Laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2013 tidak konsolidasian karena Perusahaan tidak memiliki entitas anak pada tanggal tersebut*

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Supra Boga Lestari Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Suwarni Sukiman, S.H., No. 34 tanggal 28 Mei 1997. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6077.HT.01.01.Th.97 tanggal 3 Juli 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, Tambahan No. 8633 tanggal 28 Desember 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Fathiah Helmi, S.H., No. 15 tanggal 12 Januari 2012 sehubungan dengan, antara lain perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.J.I tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Perusahaan dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, peningkatan modal dasar Perusahaan dan perubahan status Perusahaan dari perseroan terbatas biasa menjadi perseroan terbatas terbuka. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-03125.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 18 Januari 2012.

Perusahaan didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan yaitu mengusahakan pasar swalayan yang dikenal dengan nama “99 Ranch Market” dan “Farmers Market”.

Perusahaan berlokasi di Jalan Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat dan beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Saat ini, Perusahaan memiliki 24 *outlet* yang berlokasi di Cikarang, Darmawangsa Square, Epicentrum, Grand Indonesia, Kalibata, Kemang, Kelapa Gading, Oakwood Kuningan, Pondok Indah, Pesanggrahan, St. Moritz, Citra Garden, Karawaci, Serpong, Galaxy Mal (Surabaya), Basuki Rahmat (Surabaya), Plaza Balikpapan (Balikpapan), Lotte Shopping Avenue, Bogor Pahlawan, Grand Galaxy Park, Grand Metropolitan Mall, Baywalk Mall, Bintaro exchange Mall dan Grand Wisata.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk oleh karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 April 2014.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-6537/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum atas 312.897.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Juni 2012.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Kegiatan Utama	Tahun Beroperasi Secara Komersial	Tempat Kedudukan	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Jutaan Rupiah)	
				2013	2012	2013	2012
PT Bahagia Niaga Lestari (BNL)	Mengusahakan gerai minimarket (gerai Ministop)	2013	Jakarta	70%	-	47.666	-

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan melakukan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh BNL dengan jumlah penyertaan modal saham sebesar Rp 28.000.000.000 untuk 28.000 saham, yang merupakan 70% pemilikan saham dalam BNL. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 018/CORSEC-SBL/V/2013 dan No. 019/CORSEC-SBL/V/2013, masing-masing tanggal 17 Mei 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. Selisih antara nilai penyertaan modal tersebut dengan nilai wajar aset dan liabilitas BNL yang diperoleh dicatat sebagai goodwill sebesar Rp 4.633.483.283 yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari goodwill tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas goodwill tersebut.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama :	Kentjana Widjaja	Kentjana Widjaja
Komisaris :	Djeradjat Yanto Joso	Djeradjat Yanto Joso
Komisaris Independen :	Ir. Andi Siswaka Faisal	Ir. Andi Siswaka Faisal
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama :	Nugroho Setiadharna	Nugroho Setiadharna
Direktur Personalia dan <i>General Affair</i> :	Suharno Kusumodjojo	Suharno Kusumodjojo
Direktur Komersial :	Harman Siswanto	Harman Siswanto
Direktur Keuangan :	Suryawati	Suryawati
Direktur Operasional :	Sugiyanto Wibawa	Sugiyanto Wibawa
Direktur Teknologi dan Informasi :	Tjioe Pit Yin	Tjioe Pit Yin
Direktur Tak Terafiliasi/ Direktur <i>Merchandising</i> dan Pemasaran :	Maria Suwarni	Maria Suwarni

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris Perusahaan adalah sekitar Rp 0,8 milyar dan Rp 3,1 milyar, masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 5,0 milyar dan Rp 19,9 milyar, masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Ir. Andi Siswaka Faisal
Anggota :	Drs. Herbudianto, Ak.
Anggota :	Toni Setioko

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak, masing-masing sejumlah 640 orang dan 570 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Catatan 1c).

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Revisi terhadap PSAK No. 38 menetapkan secara spesifik bahwa ruang lingkupnya hanya meliputi kombinasi bisnis yang memenuhi persyaratan kombinasi bisnis sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang dilakukan dengan entitas sepengendali.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap dan uang jaminan penyewa.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan):

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar dan utang pembelian aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

3. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit counterparty antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

4. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai venture;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa perusahaan, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau perusahaan lain yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Persediaan Perusahaan dan Entitas Anak tidak termasuk persediaan konsinyasi.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas sekuritas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan. Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Renovasi bangunan dan prasarana	4 - 20
Kendaraan	4 - 8
Mesin dan peralatan	4 - 8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

n. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (straight-line method) selama masa sewa.

o. Beban Tangguhan

Beban ditangguhkan terdiri dari beban tangguhan atas program komputer sehubungan dengan upaya Perusahaan dan Entitas Anak untuk memutakhirkan sistem teknologi informasi, beban tangguhan atas beban konsultan dan jasa profesional yang dibayarkan untuk pengembangan desain dan konsep toko serta pemasaran yang memiliki masa manfaat ekonomis jangka panjang, serta beban waralaba awal (initial franchise fee) sehubungan dengan perjanjian waralaba Entitas Anak (BNL) dengan Ministop Co. Ltd., Jepang (lihat Catatan 33).

Beban tangguhan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sesuai dengan masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun
Program komputer	4
Pengembangan desain dan konsep toko	8
Beban waralaba awal	25

Beban waralaba awal diamortisasi selama 25 tahun sesuai dengan jangka waktu Perjanjian Waralaba yang ditandatangani oleh Entitas Anak (BNL) dengan Ministop Co. Ltd., Jepang (lihat Catatan 33).

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan yaitu apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal serta Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari komisi penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (consignors). Pendapatan sewa diakui sesuai dengan masa sewa. Uang muka sewa yang diterima namun belum jatuh tempo disajikan dalam "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2014	2013
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	11.404	12.189

r. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang

memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

s. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial projected-unit-credit.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Laba per Saham

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang telah disesuaikan yang dijadikan sebagai dasar perhitungan laba bersih per saham, adalah sebesar 1.564.487.500 saham dan 1.429.041.459 saham, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 (lihat Catatan 32).

u. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambahkan Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 23).

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

x. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009), dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- ISAK No. 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2014.
- ISAK No. 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2014.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dan standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Klasifikasi Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 59.337.931.254 dan Rp 38.741.159.348. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 13.623.878.810 dan Rp 13.307.127.869. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 193.193.980.321 dan Rp 174.105.274.838. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 108.561.476.541 dan Rp 141.843.327.632 (Catatan 35), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 298.631.317.068 dan Rp 293.539.627.713 (Catatan 35).

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Kas	11.334.855.905	6.464.151.159
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.971.208.155	14.395.237.892
PT Bank Central Asia Tbk	3.103.929.391	2.840.728.848
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.080.986.615	793.885.279
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.759.742.198	672.565.241
PT Bank ICBC Indonesia	79.736.407	119.911.721
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	167.323.618	89.195.385
PT UOB Indonesia	3.192.265	3.233.265
Citibank N.A.	49.988	49.988

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2014	2013
Jumlah Kas dan Bank	22.501.024.542	25.378.958.778
<u>Setara Kas</u>		
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.000.000.000	27.000.000.000
PT Bank Antar Daerah	6.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	4.300.000.000
Jumlah Setara Kas	8.000.000.000	41.300.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	30.501.024.542	66.678.958.778
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	10,0% - 10,25%	6,2% - 10,0%

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA - BERSIH

Rincian piutang usaha:

	2014	2013
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
Partisipasi promosi	31.517.843.568	22.471.080.507
Rental dan tenant	12.344.850.788	10.731.212.710
Kartu kredit dan kartu debit	14.508.350.009	4.780.366.881
<i>Voucher</i>	966.886.889	757.499.250
Jumlah	59.337.931.254	38.740.159.348
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.353.613.212)	(1.353.613.212)
Piutang Usaha - Bersih	57.984.318.042	37.386.546.136

Piutang partisipasi promosi merupakan tagihan kepada pemasok sehubungan dengan promosi produk yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak melalui katalog supermarket.

Piutang rental dan tenant merupakan tagihan kepada pemasok atas jasa gondola dan penempatan barang di lantai (floor display).

Piutang kartu kredit dan kartu debit merupakan tagihan kepada bank atas transaksi yang menggunakan kartu kredit dan kartu debit.

Piutang voucher merupakan tagihan kepada bank dan pemasok yang menerbitkan voucher belanja.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

5. PIUTANG USAHA – BERSIH (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Belum jatuh tempo	33.380.815.626	16.159.785.625
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	13.740.415.549	12.879.348.917
31 - 60 hari	8.585.208.116	6.888.044.333
61 - 90 hari	2.338.706.937	1.647.542.385
> 90 hari	1.292.785.026	1.165.438.088
Jumlah	59.337.931.254	38.740.159.348
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.353.613.212)	(1.353.613.212)
Piutang Usaha - Bersih	57.984.318.042	37.386.546.136

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal periode	1.353.613.212	1.353.613.212
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	-	-
Pemulihan penyisihan	-	-
Saldo akhir periode	1.353.613.212	1.353.613.212

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang usaha Perusahaan sebesar Rp 16 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2014	2013
<u>Pihak Ketiga – Rupiah</u>		
PT Sejahtera Eka Mandiri	1.180.279.394	1.180.279.394
Lain-lain	-	53.292.545
Jumlah	1.180.279.394	1.233.571.939

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi usaha dilakukan dalam bentuk transaksi sewa.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)	
	2014	2013	2014	2013
<u>Piutang Pihak Berelasi</u>				
Karyawan	7.100.743.685	9.138.301.868	1,25	1,28
PT Mars Multi Mandiri	8.700.000.000	8.700.000.000	1,20	1,22
Jumlah	15.800.743.685	17.838.301.868	2,45	2,50
	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)	
	2014	2013	2014	2013
<u>Uang Jaminan</u> (Catatan 12 dan 33) PT Mars Multi Mandiri	1.208.918.913	1.208.918.913	0,17	0,17
	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)	
	2014	2013	2014	2013
<u>Utang Usaha</u> PT Mars Multi Mandiri	588.839.977	942.773.153	0,19	0,30
	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	2014	2013	2014	2013
<u>Beban Sewa</u> PT Mars Multi Mandiri				
Beban penjualan	1.321.662.240	614.832.000	2,32	1,33
Beban umum dan administrasi	585.118.269	536.824.250	1,50	2,22
Jumlah	1.906.780.509	1.151.656.250	3,82	3,55

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak Berelasi	Sifat Relasi	Jenis Transaksi
PT Mars Multi Mandiri	Entitas Asosiasi	Sewa, transaksi keuangan
Djeradjat Yanto Joso	Komisaris Perusahaan	Transaksi keuangan
Kentjana Widjaja	Komisaris Utama Perusahaan	Transaksi keuangan
Sutanto Joso	Pihak berelasi lainnya	Transaksi keuangan
Johannes Paulus Arifin	Pihak berelasi lainnya	Transaksi keuangan
PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	Pihak berelasi lainnya	Transaksi keuangan
PT Bahagia Niaga Lestari (Catatan 1c)	Pihak berelasi lainnya	Transaksi keuangan

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

- Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang pihak berelasi dari PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi, merupakan pinjaman tanpa bunga dengan jangka waktu selama 5 (lima) tahun yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembangunan gedung dan pinjaman modal kerja.
- Piutang karyawan, terutama merupakan pinjaman tanpa bunga untuk pemilikan kendaraan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.
- Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, uang jaminan ke PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi, merupakan uang jaminan atas sewa Ranch Market, Pesanggrahan.
- Perusahaan membayar sewa kepada PT Mars Multi Mandiri yang berlokasi di Jalan Pesanggrahan Raya, Kembangan, Jakarta Barat, sesuai dengan transaksi wajar yaitu Rp 115.000/m²/bulan. Bukti kesetaraan itu ditunjukkan dengan harga sewa bangunan kepada pihak ketiga atas outlet yang berlokasi apartemen PX Pavilion, Kembangan, Jakarta Barat, yaitu sebesar Rp 100.000/m²/bulan.
- Pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia, dijamin dengan deposito atas nama Kentjana Widjaja dan Sutanto Joso, pihak berelasi (lihat Catatan 14).
- Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 8 dan 11), jaminan pribadi dari Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin dan Sutanto Joso (pihak berelasi) dan jaminan perusahaan dari PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa dan PT Ekaputri Mandiri (pemegang saham Perusahaan) (lihat Catatan 14).
- Pada tahun 2012, biaya emisi efek ekuitas sebesar Rp 3,9 milyar, dibayar oleh Perusahaan kepada PT Kresna Graha Sekurindo Tbk selaku penjamin pelaksana emisi efek sehubungan penawaran umum saham perdana Perusahaan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pihak berelasi pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang pihak berelasi dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang pihak berelasi.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)		
Dewan Komisaris	0,8	3,1
Direksi	5,0	19,9
Imbalan pascakerja (dalam milyar Rupiah)	0,1	1,0
Jumlah	5,9	24,0

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Barang dagang	217.121.927.663	224.244.928.184
Lain-lain	6.147.385.159	5.541.445.216
Jumlah	223.269.312.822	229.786.373.400
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.108.549.046)	(1.108.549.046)
Bersih	222.160.763.776	228.677.824.354

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal periode	1.108.549.046	877.053.826
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	-	231.495.220
Saldo akhir periode	1.108.549.046	1.108.549.046

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2014, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 237 milyar pada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia dan PT Asuransi Wahana Tata (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014, persediaan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sebesar Rp 38 milyar dan Rp 66 milyar, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
<u>Uang Muka</u>		
Pembelian persediaan dan peralatan toko	32.867.775.030	44.085.764.570
Renovasi	57.312.618.207	32.947.274.924
Perangkat lunak	4.498.102.086	4.890.052.086
Lisensi (Catatan 33)- setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 17.278.125 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp 138.225.000 pada tanggal 31 Desember 2013	1.226.746.875	1.244.025.000
Lain-lain	3.402.523.768	7.088.239.892
Sub-jumlah	<u>99.307.765.966</u>	<u>90.255.356.472</u>
<u>Biaya Dibayar di Muka</u>		
Sewa	40.399.578.097	31.105.218.004
Asuransi	468.404.110	271.262.490
Lain-lain	928.006.232	1.029.719.404
Dikurangi bagian jangka panjang sewa dibayar di muka	(18.741.172.256)	(13.866.132.652)
Sub-jumlah	<u>23.054.816.183</u>	<u>18.540.067.246</u>
Jumlah	<u>122.362.582.149</u>	<u>108.795.423.718</u>

Uang muka renovasi merupakan uang muka untuk keperluan renovasi bangunan yang disewa oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Uang muka perangkat lunak merupakan uang muka untuk keperluan pembelian perangkat lunak komputer yang digunakan untuk sistem komputer Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan beberapa perjanjian sewa toko, tanah dan bangunan untuk periode 60 bulan sampai dengan 120 bulan. Sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2022. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

Beban amortisasi atas biaya lisensi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 17.278.125 yang disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 27).

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH

Rincian investasi Perusahaan pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014				
	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat 31 Desember 2013	Penambahan	Bagian Laba (Rugi)	Nilai Tercatat 31 Maret 2014
<u>Metode Ekuitas</u>					
PT Mars Multi Mandiri	40%	13.718.232.186	-	(245.219.345)	13.473.012.841

	31 Desember 2013				
	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2013	Penambahan	Bagian Laba (Rugi)	Nilai Tercatat 31 Desember 2013
<u>Metode Ekuitas</u>					
PT Mars Multi Mandiri	40%	6.005.314.274	7.000.000.000	712.917.912	13.718.232.186

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan PT Mars Multi Mandiri (Entitas Asosiasi):

	Laporan Posisi Keuangan			Laporan Laba Rugi Komprehensif	
	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Laba (Rugi) Bersih
2014	72.445.190.081	40.007.109.486	32.438.080.595	3.492.513.193	(613.048.364)
2013	73.798.955.453	40.747.826.494	33.051.128.959	13.094.840.382	1.782.294.780

PT Mars Multi Mandiri (MARS) adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam bidang kontraktor, pengembang dan persewaan bangunan.

Tidak terdapat pembatasan signifikan atas kemampuan PT Mars Multi Mandiri untuk mentransfer dana kepada investor dalam bentuk dividen tunai atau pembayaran kembali pinjaman yang diberikan atau uang muka.

Pada tanggal 22 November 2013, pemegang saham Mars menyetujui peningkatan modal saham MARS sejumlah Rp 17.500.000.000, dimana perusahaan juga meningkatkan penyertaan sahamnya sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya di MARS (40%), yaitu sejumlah Rp 7.000.000.000

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap nilai realisasi bersih dari investasi pada Entitas Asosiasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap investasi pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2013.

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

31 Maret 2014						
	Saldo Awal	Entitas Anak	Penambahan dari Pengambilalihan Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>						
<u>Pemilikan Langsung</u>						
Renovasi bangunan dan prasarana	153.906.177.634	-	13.957.206.462	-	-	167.863.384.096
Kendaraan	7.656.450.549	-	-	-	-	7.656.450.549
Mesin dan peralatan	134.258.931.012	-	5.557.677.048	-	-	139.816.608.060
Jumlah	295.821.559.195	-	19.514.883.510	-	-	315.336.442.705
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						
Renovasi bangunan dan prasarana	879.154.081	-	5.434.232.202	-	-	6.313.386.283
Mesin dan peralatan	-	-	3.062.819.978	-	-	3.062.819.978
Jumlah Harga Perolehan	296.700.713.276	-	28.011.935.690	-	-	324.712.648.966
31 Maret 2014						
	Saldo Awal	Entitas Anak	Penambahan dari Pengambilalihan Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
<u>Pemilikan Langsung</u>						
Renovasi bangunan dan prasarana	50.579.620.364	-	4.236.073.724	-	-	54.815.694.088
Kendaraan	3.370.408.005	-	231.643.666	-	-	3.602.051.671
Mesin dan peralatan	68.645.410.069	-	4.455.512.817	-	-	73.100.922.886
Jumlah Akumulasi Penyusutan	122.595.438.438	-	8.923.230.207	-	-	131.518.668.645
Nilai Buku	174.105.274.838					193.193.980.321
2013						
	Saldo Awal	Entitas Anak	Penambahan dari Pengambilalihan Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>						
<u>Pemilikan Langsung</u>						
Renovasi bangunan dan prasarana	114.183.558.512	-	39.722.619.122	-	-	153.906.177.634
Kendaraan	6.011.060.549	930.790.000	714.600.000	-	-	7.656.450.549
Mesin dan peralatan	102.618.301.277	452.315.430	31.620.703.296	432.388.991	-	134.258.931.012
Jumlah	222.812.920.338	1.383.105.430	72.057.922.418	432.388.991	-	295.821.559.195
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						
Renovasi bangunan dan prasarana	-	-	879.154.081	-	-	879.154.081
Jumlah Harga Perolehan	222.812.920.338	1.383.105.430	72.937.076.499	432.388.991	-	296.700.713.276

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

	2013					Saldo Akhir
	Saldo Awal	Entitas Anak	Penambahan dari Pengambilalihan Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
<u>Pemilikan Langsung</u>						
Renovasi bangunan dan prasarana	36.323.240.197	-	14.256.380.167	-	-	50.579.620.364
Kendaraan	2.447.342.983	62.333.544	860.731.478	-	-	3.370.408.005
Mesin dan peralatan	54.093.997.266	203.719.653	14.738.428.989	390.735.839	-	68.645.410.069
Jumlah Akumulasi Penyusutan	92.864.580.446	266.053.197	29.855.540.634	390.735.839	-	122.595.438.438
Nilai Buku	129.948.339.892					174.105.274.838

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebesar Rp 8.923.230.207 dan Rp 6.803.792.494, masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 yang dicatat pada akun "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 27).

Penambahan aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian peralatan toko, masing-masing sebesar Rp 3.030.378.914 dan Rp 19.728.632.004

Rincian penjualan aset tetap pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Harga perolehan	-	432.388.991
Akumulasi penyusutan	-	(390.735.839)
Nilai buku	-	41.653.152
Harga jual	-	27.214.604
Laba (rugi) penjualan aset tetap	-	(14.438.548)

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2014, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 326 milyar pada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap berupa mesin dan peralatan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sebesar Rp 36 milyar dan Rp 94 milyar, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

Kendaraan, mesin dan peralatan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Capital Indonesia, PT Mandiri Tunas Finance, PT Toyota Astra Finance dan PT Kencana Internusa Artha, dijaminan terhadap liabilitas yang terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2014, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 43.534.675.308, yang terutama terdiri atas renovasi bangunan dan prasarana.

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset tetap yang belum diselesaikan dengan total nilai kontrak sebesar Rp 25 milyar.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

12. UANG JAMINAN

Rincian uang jaminan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
PT Graha Jaya Sentosa	3.620.000.000	3.620.000.000
PT Grand Indonesia	2.113.685.000	2.113.685.000
PT Alam Semesta Permata Indah	1.278.050.400	1.278.050.400
PT Summarecon Agung Tbk	1.257.360.600	1.257.360.600
PT Sinar Galaxi Surabaya	997.526.000	997.526.000
PT Pradani Sukses Abadi	807.090.000	807.090.000
Lain-lain (di bawah Rp 800 juta)	7.613.223.650	7.423.317.998
Sub-jumlah	<u>17.686.935.650</u>	<u>17.497.029.998</u>
<u>Pihak Berelasi - Rupiah (Catatan 7)</u>		
PT Mars Multi Mandiri	1.208.918.913	1.208.918.913
Jumlah	<u>18.895.854.563</u>	<u>18.705.948.911</u>

Uang jaminan merupakan deposit yang diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan sewa toko (lihat Catatan 33).

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

		2014			
	Saldo Awal	Penambahan dari Pengambilalihan Entitas Anak	Penambahan Reklasifikasi	Pengurangan Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Program komputer	22.723.770.151	-	452.251.135	-	23.176.021.286
Pengembangan desain dan konsep toko	5.330.374.448	-	-	-	5.330.374.448
Beban waralaba awal	8.040.500.000	-	-	-	8.040.500.000
Jumlah Harga Perolehan	36.094.644.599	-	452.251.135	-	36.546.895.734
Akumulasi Amortisasi					
Program komputer	12.389.750.609	-	940.351.547	-	13.330.102.156
Pengembangan desain dan konsep toko	2.312.613.557	-	171.083.839	-	2.483.697.396
Beban waralaba awal	428.826.659	-	80.404.998	-	509.231.657
Jumlah Akumulasi Amortisasi	15.131.190.825	-	1.191.840.384	-	16.323.031.209
Nilai Buku	20.963.453.774				20.223.864.525
		2013			
	Saldo Awal	Penambahan dari Pengambilalihan Entitas Anak	Penambahan Reklasifikasi	Pengurangan Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Program komputer	13.479.877.710	-	9.243.892.441	-	22.723.770.151
Pengembangan desain dan konsep toko	4.371.751.966	-	958.622.482	-	5.330.374.448
Beban waralaba awal	-	8.040.500.000	-	-	8.040.500.000
Jumlah Harga Perolehan	17.851.629.676	8.040.500.000	10.202.514.923	-	36.094.644.599
Akumulasi Amortisasi					
Program komputer	10.177.146.199	-	2.212.604.410	-	12.389.750.609
Pengembangan desain dan konsep toko	1.670.095.098	-	642.518.459	-	2.312.613.557
Beban waralaba awal	-	241.214.997	187.611.662	-	428.826.659
Jumlah Akumulasi Amortisasi	11.847.241.297	241.214.997	3.042.734.531	-	15.131.190.825
Nilai Buku	6.004.388.379				20.963.453.774

Beban amortisasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 adalah sebesar Rp 1.191.840.384 dan Rp 523.565.820 yang disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 27).

14. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

- a. Utang bank jangka pendek

	2014	2013
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000
PT Bank ICBC Indonesia	12.000.000.000	12.000.000.000
Jumlah	42.000.000.000	42.000.000.000

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan tanggal 20 Agustus 2014. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 10,25 % pada tahun 2014.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Mandiri apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 5, 8 dan 11).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti mempertahankan rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar lebih besar dari 110%, rasio EBITDA terhadap beban bunga lebih besar dari 125%, debt service coverage ratio lebih dari 100% dan rasio utang terhadap ekuitas maksimum 200%.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap on demand (PTD) 1 dan PTD 2 dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum, masing-masing sebesar Rp 7.500.000.000 dan Rp 4.500.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang

sampai dengan tanggal 31 Oktober 2014 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 7,25% dan 7,5%, masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito berjangka atas nama Kentjana Widjaja dan Sutanto Joso, pihak berelasi, sebesar Rp 12.000.000.000 (Catatan 7).

b. Utang bank jangka panjang

	2014	2013
<u>PT Bank CIMB Niaga Tbk</u>		
Pinjaman Investasi 4	1.545.384.637	1.835.144.260
Pinjaman Investasi 5	185.875.691	220.727.387
Pinjaman Investasi 6	3.358.288.833	3.987.967.986
Pinjaman Investasi 7	1.253.333.348	1.488.333.347
Pinjaman Investasi 8	13.749.441.380	14.999.441.381
Pinjaman Investasi 9	416.666.681	666.666.680
Jumlah	20.508.990.570	23.198.281.041
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(10.423.828.552)	(10.423.828.556)
Utang Jangka Panjang – PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.085.162.018	12.774.452.485
<u>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</u>		
Pinjaman investasi	27.500.000.000	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(7.500.000.000)	-
Utang Jangka Panjang –PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.000.000.000	-

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

Utang jangka panjang - bersih	30.085.162.018	12.774.452.485
-------------------------------	-----------------------	-----------------------

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga berupa pinjaman investasi (PI) 4, PI 5, PI 6, PI 7, PI 8 dan PI 9, dengan jumlah maksimum, masing-masing sebesar Rp 5.800.000.000, Rp 700.000.000, Rp 12.600.000.000, Rp 4.700.000.000, Rp 25.000.000.000 dan Rp 4.000.000.000. Fasilitas PI 4, PI 5, PI 6 dan PI 7 akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2015. Fasilitas PI 8 akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2016. Fasilitas PI 9 akan jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2014. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 12% dan 11%, masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank CIMB Niaga apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 8 dan 11), jaminan pribadi dari Kentjana Wijaja, Johannes Paulus Arifin dan Sutanto Joso (pihak berelasi) dan jaminan perusahaan dari PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa dan PT Ekaputri Mandiri (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (rasio lancar dan rasio utang bank terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan). Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Pembayaran fasilitas pinjaman tersebut pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing sebesar Rp 2.689.290.471 dan Rp 10.757.161.884.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 20 Agustus 2016. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 10,25 % pada tahun 2014.

Pembayaran fasilitas pinjaman tersebut pada tanggal 31 Maret 2014 sebesar Rp 2.500.000.000.

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan dan beban sewa, dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	188.446.300.425	208.026.370.948
Pihak berelasi (Catatan 7)		
PT Mars Multi Mandiri	588.839.977	942.773.153
Jumlah	189.035.140.402	208.969.144.101

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

	2014	2013
Belum jatuh tempo	138.890.140.011	134.082.786.633
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	29.863.276.688	51.271.707.461
31 - 60 hari	14.293.939.474	16.771.466.610
61 - 90 hari	3.189.031.450	3.950.638.745
> 90 hari	2.798.752.779	2.892.544.652
Jumlah	189.035.140.402	208.969.144.101

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak dan pajak dibayar di muka

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2014	2013
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	275.763.812	687.069.653
Pasal 23	63.350.050	96.240.023
Pasal 4 (2)	1.059.622.656	1.147.872.614
Pasal 25	600.107.823	805.129.031
Pasal 26	-	3.609.600
Pasal 29	1.142.965.790	1.142.965.790
Pajak Pembangunan I	606.811.874	203.506.573
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - Bersih	4.645.420.420	1.511.852.411
Jumlah	8.394.042.425	5.598.245.695

Pajak dibayar di muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - bersih pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp 3.096.241.073, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. **Beban pajak penghasilan**

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2014	2013
Pajak kini		
Perusahaan	1.354.482.313	2.559.076.000
Entitas Anak	-	-

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	1.354.482.313	2.559.076.000
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(75.000.000)	(111.330.000)
Entitas Anak	5.990.192	-
	(69.009.808)	(111.330.000)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.285.472.505	2.447.746.000

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	6.432.850.173	12.449.279.863
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	(245.219.345)	(218.457.679)
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	4.279.087.115	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	10.466.717.943	12.230.822.184
Beda temporer:		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	300.000.000	445.320.000
Beda tetap:		
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.373.863.848)	(1.452.748.735)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(433.643.790)	(860.082.490)
Amortisasi dan penyusutan	(3.445.381.250)	(593.324.782)
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	158.262.748	264.480.213
Sumbangan dan representasi	42.500.050	201.835.934
Lain-lain	(296.662.391)	-
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan	5.417.929.462	10.236.302.324

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2014	2013
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	5.417.929.462	10.236.302.324
Entitas Anak	-	-
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	1.354.482.313	2.559.076.000
Entitas Anak	-	-
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian - tahun berjalan	1.354.482.313	2.559.076.000
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)		
Perusahaan	(1.899.280.787)	(1.491.339.444)
Entitas Anak	-	-
Pajak penghasilan dibayar di muka	(1.899.280.787)	(1.491.339.444)
Taksiran utang (piutang) pajak penghasilan Perusahaan	(544.798.474)	1.067.736.556
Taksiran klaim pajak penghasilan Tahun 2008 Perusahaan	153.266.305	153.266.305

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	6.432.850.173	12.449.279.863
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	(245.219.345)	(218.457.679)
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	4.279.087.115	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	10.466.717.943	12.230.822.184
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan (dibulatkan)	10.466.717.000	12.230.822.000

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2014	2013
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	2.616.679.250	3.057.705.500
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(343.465.962)	(363.187.184)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(108.410.948)	(215.020.623)
Amortisasi dan Penyusutan	(861.345.312)	(148.331.196)
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	39.565.687	66.120.519
Sumbangan dan representasi	10.625.012	50.458.984
Lain-lain	(74.165.598)	-
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian:		
Perusahaan	1.279.482.129	2.447.746.000
Entitas Anak	5.990.192	-
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.285.472.505	2.447.746.000

c. Aset pajak tangguhan

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2014		
	Saldo Awal	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	Saldo Akhir
Perusahaan			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	3.250.472.819	75.000.000	3.325.472.819
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	338.403.303	-	338.403.303
Penyisihan penurunan nilai persediaan	277.137.261	-	277.137.261
Aset pajak tangguhan	3.866.013.383	75.000.000	3.941.013.383
Entitas Anak			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	76.309.149	4.187.735	80.496.884
Aset tetap	(34.416.139)	(10.177.928)	(44.594.067)
Aset pajak tangguhan - bersih	41.893.010	(5.990.193)	35.902.817
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.907.906.393	69.009.807	3.976.916.200

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	2013		
	Saldo Awal	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprensif Konsolidasian	Saldo Akhir
Perusahaan			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	2.712.163.801	538.309.018	3.250.472.819
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	338.403.303	-	338.403.303
Penyisihan penurunan nilai persediaan	219.263.456	57.873.805	277.137.261
Aset pajak tangguhan	3.269.830.560	596.182.823	3.866.013.383
Entitas Anak			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	16.750.943	59.558.206	76.309.149
Aset tetap	(3.440.173)	(30.975.966)	(34.416.139)
Aset pajak tangguhan - bersih	13.310.770	28.582.240	41.893.010
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.283.141.330	624.765.063	3.907.906.393

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Tarif pajak

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif tersebut.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Listrik	3.340.091.966	3.860.057.868
Perbaikan dan pemeliharaan	1.573.467.672	1.582.271.365
Jamsostek	370.078.322	367.453.660
Lain-lain	3.237.897.475	544.619.304
Jumlah	8.521.535.435	6.354.402.197

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa, namun belum jatuh tempo.

19. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan utang pembelian aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak dengan jaminan fidusia dengan PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Mandiri Tunas Finance, PT Toyota Astra Finance dan PT Kencana Internusa Artha, pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian kendaraan, mesin dan peralatan dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013
Utang pembelian aset tetap	3.070.225.593	4.804.275.007
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.645.081.670)	(2.847.540.260)
Utang jangka panjang - bersih	1.425.143.923	1.956.734.747

Utang pembelian aset tetap tersebut dijamin dengan aset yang bersangkutan (lihat Catatan 11).

20. UANG JAMINAN PENYEWA

Akun ini merupakan uang jaminan sewa dan telepon yang diterima Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kegiatan penyewaan ruangan.

21. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Maret 2014		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Wijaya Sumber Sejahtera	429.420.200	27,45%	42.942.020.000
PT Prima Rasa Inti	292.869.000	18,72%	29.286.900.000
PT Gunaprima Karyaperkasa	236.538.000	15,12%	23.653.800.000
PT Ekaputri Mandiri	131.420.000	8,40%	13.142.000.000
Dr. David Kusumodjojo	64.273.500	4,11%	6.427.350.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	409.966.800	26,20%	40.996.680.000
Jumlah	1.564.487.500	100,00%	156.448.750.000

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang Saham	2013		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Wijaya Sumber Sejahtera	456.830.000	29,20%	45.683.000.000
PT Prima Rasa Inti	318.901.800	20,38%	31.890.180.000
PT Gunaprima Karyaperkasa	257.563.600	16,46%	25.756.360.000
PT Ekaputri Mandiri	131.420.000	8,40%	13.142.000.000
Dr. David Kusumodjojo	64.273.500	4,11%	6.427.350.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	335.498.600	21,45%	33.549.860.000
Jumlah	1.564.487.500	100,00%	156.448.750.000

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2013		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Dewan Komisaris			
Kentjana Widjaja	221.000	0,01%	22.100.000
Direksi			
Tjioe Pit Yin	166.000	0,01%	16.600.000
Jumlah	387.000	0,02%	38.700.000

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio lancar dan rasio debt to equity.

22. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2013, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 5.475.706.250 atau Rp 3,5 per saham dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham pada tanggal 15 Agustus 2013.

Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 500.000.000, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	125.159.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 2u)	(6.701.079.888)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (Catatan 2c)	645.908.967
Bersih	119.103.829.079

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pada tanggal 31 Maret 2014, kepentingan non-pengendali (KNP) atas ekuitas PT Bahagia Niaga Lestari (BNL) adalah sebesar Rp 6.890.738.509. Kepentingan Non Pengendali atas rugi bersih PT Bahagia Niaga Lestari adalah sebesar Rp 1.285.523.192 pada tahun 2014.

25. PENDAPATAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Penjualan		
99 Ranch market	181.525.235.580	160.465.850.762
Farmers market	194.262.235.437	137.520.592.096
Ministop	5.175.416.149	-
Komisi penjualan konsinyasi - bersih		
99 Ranch market	2.266.405.416	8.930.211.463
Farmers market	2.181.822.764	4.235.561.426
Ministop	158.350.245	-

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

25. PENDAPATAN BERSIH (lanjutan)

Jumlah	385.569.465.591	311.152.215.747
---------------	------------------------	------------------------

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013, tidak terdapat penjualan yang dilakukan kepada pihak-pihak berelasi.

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang nilai penjualannya melebihi 10% dari pendapatan bersih.

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Persediaan awal periode	228.677.824.354	163.478.481.425
Pembelian bersih	280.251.208.695	235.636.131.108
Jumlah persediaan	508.929.033.049	399.114.612.533
Dikurangi persediaan akhir periode	(222.160.763.776)	(169.305.762.825)
Lain-lain	299.718.277	317.818.057
Beban Pokok Pendapatan	287.067.987.550	230.126.667.765

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013, tidak terdapat pembelian yang dilakukan kepada pihak-pihak berelasi.

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang nilai pembeliannya melebihi 10% dari pendapatan bersih.

27. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013
<u>Beban Penjualan</u>		
Sewa	14.645.000.351	11.395.164.573
Gaji dan tunjangan	13.375.775.784	15.608.544.816
Listrik, air dan gas	5.685.739.911	4.961.825.743
Administrasi kantor	11.838.817.223	5.646.434.111
Administrasi kartu kredit	2.605.239.681	2.288.071.635
Perbaikan dan pemeliharaan	1.400.146.205	2.596.918.188
Perlengkapan toko	3.097.719.145	1.779.061.735
Keamanan dan kebersihan	2.151.962.639	1.339.392.247
Iklan dan promosi	1.972.271.041	661.546.867
Lain-lain	73.083.592	108.120.924
Jumlah	56.845.755.572	46.385.080.839

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

27. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

	2014	2013
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	19.826.671.996	11.243.646.454
Penyusutan (Catatan 11)	8.923.230.207	6.803.792.494
Jasa profesional	3.080.699.296	529.213.809
Keamanan dan kebersihan	1.716.646.395	991.893.754
Sewa	764.001.523	634.195.425
Amortisasi (Catatan 9 dan 13)	1.209.118.509	540.843.945
Perbaikan dan pemeliharaan	870.530.562	733.870.404
Imbalan kerja karyawan (Catatan 30)	316.750.941	445.320.000
Perjalanan dinas	287.964.522	606.727.644
Administrasi kantor	448.238.490	309.416.014
Pajak dan perijinan	499.960.337	406.432.939
Asuransi	212.470.994	167.079.509
Listrik dan air	210.281.513	277.856.447
Jamuan dan sumbangan	165.962.137	187.894.284
Lain-lain	354.605.332	195.897.557
Jumlah	38.887.132.754	24.074.080.679

28. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Pendapatan sewa	1.373.863.848	1.452.748.735
Lain-lain	3.678.421.312	600.368.818
Jumlah	5.052.285.160	2.053.117.553

29. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Bunga pinjaman bank	1.495.951.577	1.138.567.139
Bunga utang pembelian aset tetap	83.716.157	110.197.183
Jumlah	1.579.667.734	1.248.764.322

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

30. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, masing-masing tanggal 26 Februari 2014 dan 25 Februari 2013, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%	6%
Tingkat pengunduran diri tahunan		
Umur 18 - 44 tahun	4%	4%
Umur 45 - 54 tahun	0%	0%
Tingkat diskonto (per tahun)	8,5%	5,5%
Tabel mortalitas	Indonesia - II (1999)	Indonesia - II (1999)
Usia pensiun (tahun)	55	55

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	<u>31 Maret 2014</u>				
	<u>31 Maret 2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	13.623.878.810	14.544.199.023	15.891.496.991	13.561.672.511	8.820.258.340
Biaya jasa lampau yang tidak diakui	-	(469.196.387)	(525.951.575)	(582.706.763)	(639.461.951)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	-	(767.874.767)	(4.516.890.212)	(4.800.035.515)	(2.772.483.330)
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	<u>13.623.878.810</u>	<u>13.307.127.869</u>	<u>10.848.655.204</u>	<u>8.178.930.233</u>	<u>5.408.313.059</u>

b. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>31 Maret 2014</u>				
	<u>31 Maret 2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Biaya jasa kini	316.750.941	2.015.083.549	2.249.191.513	2.051.054.977	1.394.093.469
Biaya bunga	-	827.693.066	891.917.596	617.418.084	436.534.036
Amortisasi kerugian aktuarial	-	248.113.603	291.853.243	159.881.075	61.304.929
Amortisasi beban jasa masa lalu	-	210.114.590	56.755.188	56.755.188	56.755.188
Beban yang diakui pada tahun berjalan	<u>316.750.941</u>	<u>3.301.004.808</u>	<u>3.489.717.540</u>	<u>2.885.109.324</u>	<u>1.948.687.622</u>

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

30. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	31 Maret 2014				
	31 Maret 2014	2013	2012	2011	2010
Saldo awal liabilitas bersih	13.307.127.869	10.915.658.973	8.178.930.233	5.408.313.059	3.488.101.585
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	316.750.941	3.301.004.808	3.489.717.540	2.885.109.324	1.948.687.622
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	-	(909.535.912)	(819.992.569)	(114.492.150)	(28.476.148)
Saldo akhir liabilitas bersih	13.623.878.810	13.307.127.869	10.848.655.204	8.178.930.233	5.408.313.059

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pascakerja dan beban jasa kini, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 :

	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Kewajiban imbalan pascakerja	Beban jasa kini dan beban bunga	Kewajiban imbalan pascakerja	Beban jasa kini dan beban bunga
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(1.403.371.044)	(190.673.465)	(1.805.836.335)	(258.431.900)
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	1.641.575.195	224.748.121	2.150.401.418	310.795.430

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 , Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	Mata Uang Asing		Ekuivalen Dalam Rupiah	
	2014	2013	2014	2013
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	US\$ -	US\$ -	-	-

Pada tanggal 31 Maret 2014 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, adalah: US\$ 1 = Rp 11.404.

32. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

32. LABA BERSIH PER SAHAM (lanjutan)

	2014	2013
Jumlah laba bersih periode berjalan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham	6.432.900.860	10.001.533.864
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.564.487.500	1.564.487.500
Laba bersih per saham	4,1	6,4

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian Sewa menyewa Ruang dan Tempat Usaha

- a. Pada tanggal 20 Mei 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Epicentrum Walk, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Bakrie Swasakti Utama. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 5 tahun dan 20 hari, terhitung sejak tanggal 20 Mei 2009, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- b. Pada tanggal 3 September 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Oakwood Premier Cozmo, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Intermuskita Mutiara. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 10 tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa, mulai tanggal 6 September 2007 sampai dengan tanggal 4 Mei 2017, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- c. Pada tanggal 15 Juni 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Shopping Center Mal Galaxy, Surabaya dengan PT Sinar Galaxy. Jangka waktu sewa tersebut selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 1 November 2006 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2016, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 6 bulan sebelum masa sewa berakhir.
- d. Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Mal Kelapa Gading, Kelapa Gading, Jakarta Utara dengan PT Summarecon Agung Tbk. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 27 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 26 Oktober 2017.
- e. Pada tanggal 7 Mei 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Grand Indonesia, Jakarta Pusat dengan PT Grand Indonesia. Jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa yaitu tanggal 15 Mei 2010.
- f. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Karya Utama Sentosa untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gedung Darmawangsa Square Citywalk, Jakarta. Jangka waktu sewa selama 10 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2005 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- g. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Megah Agung Lestari untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gedung Darmawangsa Square City Walk, Jakarta. Jangka waktu sewa, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Maret 2014.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Sewa menyewa Ruangan dan Tempat Usaha (lanjutan)

- h. Pada tanggal 31 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Puri X'tertainment Pavilion At St.Moritz, Puri Indah, Jakarta Barat dengan PT Mandiri Cipta Gemilang. Jangka waktu perjanjian sewa selama 60 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2009 sampai dengan tanggal 30 Juli 2014.
- i. Pada tanggal 31 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Plaza Pondok Indah 6, Jakarta Selatan dengan PT Metropolitan Kentjana Tbk. Jangka waktu perjanjian sewa adalah 36 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2009 dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2012, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Juli 2015.
- j. Pada tanggal 7 September 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama operasi dengan PT Gourmet World Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gourmet World, Mampang, Jakarta. Jangka waktu perjanjian selama 10 tahun, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- k. Pada tanggal 3 Oktober 2001, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di The Promenade Building Pasar Minggu, Jakarta Selatan dengan PT Wahana Prima Lestari. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun, terhitung sejak tanggal 3 Oktober 2001 sampai dengan tanggal 1 Maret 2012. Perjanjian sewa tersebut tidak diperpanjang lagi.
- l. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Lippo Cikarang Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di City Walk, Lippo Cikarang. Jangka waktu sewa selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 30 April 2010 sampai dengan tanggal 30 April 2015.
- m. Pada tanggal 24 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Kalibata City Square, Jakarta Selatan dengan PT Pradani Sukses Abadi. Jangka waktu perjanjian sewa untuk masa sewa 5 tahun pertama terhitung sejak tanggal 30 September 2011 sampai dengan tanggal 29 September 2016 dan 5 tahun kedua terhitung sejak tanggal 30 September 2016 sampai dengan tanggal 29 September 2021.
- n. Pada tanggal 19 Agustus 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Pesanggrahan, Jakarta Barat dengan PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi. Jangka waktu sewa selama 5 tahun.
- o. Pada tanggal 13 Juni 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Windu Hastalestari untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Tangerang. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- p. Pada tanggal 27 April 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di ICBC Center, Surabaya dengan PT Supranti Land. Jangka waktu sewa selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 28 April 2011 sampai dengan tanggal 27 April 2021.
- q. Pada tanggal 13 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Plaza Balikpapan, Balikpapan dengan PT Pandega Citraniaga. Jangka waktu sewa selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 29 Juni 2012 sampai dengan tanggal 28 Juni 2022.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Sewa menyewa Ruang dan Tempat Usaha (lanjutan)

- r. Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Summarecon Mall Serpong, Tangerang dengan PT Lestari Mahadibya. Jangka waktu sewa selama 120 bulan dihitung sejak tanggal 28 Juni 2007 sampai dengan tanggal 27 Juni 2017.
- s. Pada tanggal 3 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah yang terletak di Jalan Pahlawan, Bogor dengan pemilik tanah tuan Abdurahman Said Bajened. Jangka waktu sewa selama 20 tahun dihitung sejak tanggal 17 Januari 2013.
- t. Pada tanggal 9 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Lotte Shopping Avenue, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Lotte Shopping Avenue Indonesia. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- u. Pada tanggal 6 Mei 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Baywalk Mall, Pluit, Jakarta Utara dengan PT Kencana Unggul Sukses. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- v. Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Citra 6 Blok J.6, Citra Garden City, Kalideres, Jakarta Barat dengan PT Cakrawala Respati. Jangka waktu sewa selama 10 tahun, sampai dengan tanggal 22 November 2022.
- w. Pada tanggal 5 Agustus 2011, Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Metropolitan Land Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Metropolitan Grand, Bekasi. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- x. Pada tanggal 18 Maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah yang terletak di jalan Celebration Boulevard Blok AA2, Grand Wisata, Bekasi dengan PT Putra Alvita Pratama. Jangka waktu sewa selama 20 tahun.
- y. Entitas Anak (BNL) menandatangani berbagai perjanjian sewa bangunan dan/atau tanah dengan pihak ketiga untuk kegiatan operasional gerai Ministop dengan periode 5 - 10 tahun, yang akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.
- z. Jumlah beban sewa pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 15.409.001.874 dan Rp 12.029.359.998.

Perjanjian Lainnya

- a. Pada tanggal 13 Mei 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Tawa Marketing Inc sehubungan dengan perjanjian lisensi atas merek dagang "99 Ranch Market", yang mana Perusahaan diperbolehkan untuk terus memakai merek dagang "Ranch Market" yang telah terdaftar atas nama Perusahaan untuk tujuan perdagangan makanan atau pendirian supermarket dalam batas wilayah Republik Indonesia. Perusahaan telah membayar sebesar US\$ 150.000 sehubungan dengan pelaksanaan perjanjian tersebut (Catatan 9).
- b. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Entitas Anak (BNL) menandatangani perjanjian waralaba dengan Ministop Co. Ltd. untuk mengembangkan usaha toko serba ada dengan menggunakan sistem jaringan waralaba gerai toko Ministop di Indonesia, dengan menggunakan merek dagang (trademarks), merek layanan (service marks), hak-hak kekayaan intelektual, pengetahuan, teknologi dan hal materil lainnya yang dimiliki Ministop Co. Ltd.

Sesuai dengan perjanjian tersebut, BNL wajib membayarkan kepada Ministop Co. Ltd. sebesar JPY 65.000.000 sebagai biaya awal, yang dicatat dan disajikan sebagai "Beban Waralaba Awal"

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Lainnya (lanjutan)

dalam Aset Tidak Lancar Lainnya (Catatan 13). Selanjutnya, berdasarkan perjanjian tersebut BNL wajib membayar royalti kepada Ministop Co. Ltd. yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 25 tahun dan dapat diperpanjang, kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum berakhirnya perjanjian.

- c. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 36 bulan sampai dengan tanggal 20 Agustus 2016. Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan.

34. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Pada tahun 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki usaha yang terbagi dalam 3 (tiga) unit bisnis yaitu Ranch Market, Farmers Market dan Ministop. Aktivitas Ranch Market adalah menjual eceran produk lokal dan impor untuk kalangan kelas atas dan ekspatriat sedangkan Farmers Market menjual produk lokal dan impor untuk kalangan kelas menengah, dan aktivitas Ministop adalah menjual eceran produk lokal dan impor melalui jaringan gerai Ministop.

Pada tahun 2012, segmen usaha Perusahaan terbagi dalam 2 (dua) unit bisnis, yaitu Ranch Market dan Farmers Market.

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	31 Maret 2014			
	99 Ranch Market	Farmers Market	Ministop	Jumlah
Pendapatan bersih	183.791.640.996	196.444.058.201	5.333.766.394	385.569.465.591
Hasil segmen (laba bruto)	59.330.587.258	37.906.692.102	1.264.198.681	98.501.478.041
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(56.845.755.572)
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(38.887.132.754)
Pendapatan lain-lain - bersih				3.664.260.458
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan				6.432.850.173
Beban pajak penghasilan				(1.285.472.505)
Laba (rugi) bersih				5.147.377.668
Pendapatan (rugi) komprehensif lain				-
Jumlah pendapatan (rugi) komprehensif				5.147.377.668

	31 Maret 2014				
	99 Ranch Market	Farmers Market	Ministop	Tidak dapat Dialokasikan Unallocated	Jumlah
Aset	327.965.602.455	231.258.160.410	47.666.528.636	119.487.211.454	726.377.502.955
Liabilitas	84.547.782.019	104.544.749.042	24.697.400.273	110.323.564.844	324.113.496.178
Penyusutan	4.590.611.509	3.013.590.439	438.392.893	880.635.366	8.923.230.207

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment Usaha (lanjutan)

	2013			
	99 Ranch Market	Farmers Market	Ministop	Jumlah
Pendapatan bersih	169.396.062.225	141.756.153.522	-	311.152.215.747
Hasil segment (laba bruto)	51.612.492.124	29.413.055.858	-	81.025.547.982
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(46.385.080.839)
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(24.074.080.679)
Pendapatan lain-lain - bersih				1.882.893.400
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan				12.449.279.864
Beban pajak penghasilan				(2.447.746.000)
Laba (rugi) bersih				10.001.533.864
Pendapatan (rugi) komprehensif lain				-
Jumlah pendapatan (rugi) komprehensif				10.001.533.864

31 Desember 2013

	99 Ranch Market	Farmers Market	Tidak dapat Dialokasikan Ministop	Unallocated	Jumlah
	Aset	455.652.860.822	100.165.622.274	38.868.329.761	117.392.244.782
Liabilitas	117.383.673.001	90.175.507.774	11.614.124.091	95.789.123.664	314.962.428.530
Penyusutan	15.878.898.421	8.989.430.847	517.646.345	4.469.565.021	29.855.540.634

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar.

Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap perubahan tingkat suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Perusahaan dan Entitas Anak tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman jangka panjang dan aset dan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang, pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko tingkat suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	2014		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
Suku bunga mengambang			
Kas di bank dan setara kas	19.166.168.637	-	19.166.168.637
Utang bank jangka pendek	(42.000.000.000)	-	(42.000.000.000)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	(17.923.828.552)	-	(17.923.828.552)
Utang pembelian aset tetap	(1.645.081.670)	-	(1.645.081.670)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	-	(30.085.162.018)	(30.085.162.018)
Utang pembelian aset tetap	-	(1.425.143.923)	(1.425.143.923)
Bersih	(42.402.741.585)	(31.510.305.941)	(73.913.047.526)
	2013		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
Suku bunga mengambang			
Kas di bank dan setara kas	60.214.807.619	-	60.214.807.619
Utang bank jangka pendek	(42.000.000.000)	-	(42.000.000.000)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	(10.423.828.556)	-	(10.423.828.556)
Utang pembelian aset tetap	(2.847.540.260)	-	(2.847.540.260)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	-	(12.774.452.485)	(12.774.452.485)
Utang pembelian aset tetap	-	(1.956.734.747)	(1.956.734.747)
Bersih	4.943.438.803	(14.731.187.232)	(9.787.748.429)

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Perusahaan dan Entitas Anak menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membebani operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	30.501.024.542	30.501.024.542
Piutang usaha - bersih	57.984.318.042	57.984.318.042
Piutang lain-lain	1.180.279.394	1.180.279.394
Jumlah aset keuangan lancar	89.665.621.978	89.665.621.978
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang pihak berelasi		
Uang jaminan - pihak ketiga	17.686.935.650	17.686.935.650
Uang jaminan - pihak berelasi	1.208.918.913	1.208.918.913
Jumlah aset keuangan tidak lancar	18.895.854.563	18.895.854.563
Jumlah Aset Keuangan	108.561.476.541	108.561.476.541

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	2014	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	42.000.000.000	42.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	188.446.300.425	188.446.300.425
Utang usaha - pihak berelasi	588.839.977	588.839.977
Biaya masih harus dibayar	8.521.535.435	8.521.535.435
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	17.923.828.552	17.923.828.552
Utang pembelian aset tetap	1.645.081.670	1.645.081.670
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>259.125.586.059</u>	<u>259.125.586.059</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	30.085.162.018	30.085.162.018
Utang pembelian aset tetap	1.425.143.923	1.425.143.923
Uang jaminan penyewa	7.995.425.068	7.995.425.068
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>39.505.731.009</u>	<u>39.505.731.009</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>298.631.317.068</u>	<u>298.631.317.068</u>
	2013	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	66.678.958.778	66.678.958.778
Piutang usaha - bersih	37.386.546.136	37.386.546.136
Piutang lain-lain	1.233.571.939	1.233.571.939
Jumlah aset keuangan lancar	<u>105.299.076.853</u>	<u>105.299.076.853</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang pihak berelasi	17.838.301.868	17.838.301.868
Uang jaminan - pihak ketiga	17.497.029.998	17.497.029.998
Uang jaminan - pihak berelasi	1.208.918.913	1.208.918.913
Jumlah aset keuangan tidak lancar	<u>36.544.250.779</u>	<u>36.544.250.779</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>141.843.327.632</u>	<u>141.843.327.632</u>

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	2013	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	42.000.000.000	42.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	208.026.370.948	208.026.370.948
Utang usaha - pihak berelasi	942.773.153	942.773.153
Biaya masih harus dibayar	6.354.402.197	6.354.402.197
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	10.423.828.556	10.423.828.556
Utang pembelian aset tetap	2.847.540.260	2.847.540.260
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>270.594.915.114</u>	<u>270.594.915.114</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	12.774.452.485	12.774.452.485
Utang pembelian aset tetap	1.956.734.747	1.956.734.747
Uang jaminan penyewa	8.213.525.367	8.213.525.367
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>22.944.712.599</u>	<u>22.944.712.599</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>293.539.627.713</u>	<u>293.539.627.713</u>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (willing parties) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang bank dan utang pembelian aset tetap jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Jumlah tercatat dari utang bank dan utang pembelian aset tetap jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan suku bunga mengambang, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2014 DAN 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar uang jaminan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Reklasifikasi uang muka pembelian peralatan ke aset tetap	19.285.664.199	19.728.632.004
Peningkatan investasi pada Entitas Asosiasi dari piutang pihak berelasi	-	7.000.000.000
Perolehan aset tetap-kendaraan melalui utang pembelian aset tetap	-	1.949.239.714